

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Musik menjadi suatu kebutuhan bagi manusia yang kini tidak bisa terlepas dalam kehidupan manusia sehari-hari. Diartikan juga musik merupakan sebuah momen yang pada dasarnya untuk didengarkan karna wujudnya ialah sebuah waktu yang hidup, yang juga berwujud sekumpulan ilusi dan alunan suara. Suatu alunan musik dengan isian rangkaian nada yang memiliki jiwa dapat menggugah dan menggerakkan hati pendengarnya (Sylando 1893 : 12). “Musik” sendiri kini memiliki peran yang erat untuk manusia dan memiliki peran sendiri pada indera pendengaran. Musik menurut penjelasan David Ewen, ilmu pengetahuan dan seni terhadap kombinasi suatu ritmik pada nada-nada, mulai dari vokal hingga instrumental, yang didalamnya berisikan melodi dan harmoni sebagai suatu ekspresi dari seluruh isi hati yang diungkapkan terutama aspek emosional. Musik sendiri sudah dikenali oleh manusia sejak puluhan tahun yang lalu dan kini sudah menjadi suatu kebutuhan penunjang bagi manusia. Sedangkan menurut Sinaga, sejak masa peradaban kuno hingga peradaban manusia masa kini yang paling berkembang diperlihatkan jika musik memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Dan menurut Ghazali, dikatakan bahwa musik menjadi sebuah alat peraga komunikasi manusia, dari pelafalan suara yang terstruktur dengan baik seperti susunan tata bahasanya. Peran dari musik yang kini telah menjadi “teman” manusia yang senantiasa hadir mulai dari mereka bayi, remaja, dewasa, hingga di umur tua. Tentu saja kita semua sudah tau bagaimana cara untuk mendengarkan musik, kegiatan ini sering kita lakukan mungkin tiap hari. Selain itu, kegiatan ini mampu membantu dalam melatih telinga dan pikiran kita yang nantinya mampu membantu dalam meningkatkan kualitas dan kemampuan diri kita. Dari ungkapan Djohan kita mendengarkan musik mampu merangsang dan menstimulasi terhadap emosi seseorang yang dengan istilah lain terapi, yang dapat dilihat pada aktifnya berbagai perasaan seseorang.

Pada awal perkembangan musik, cara orang mendengarkan dan mencari tahu soal musik dengan cara sederhana yaitu dengan cara mendengarkan musik secara langsung dari sang musisi atau penyanyi yang membawakan sebuah lagu

atau memainkan instrument musik. Dengan perkembangan zaman dan teknologi, orang-orang mulai dimudahkan mendengarkan musik dengan melalui perantara tanpa harus mendengarkan secara langsung dari seorang penyanyi atau musisi, seperti mendengarkan dari radio, CD, ataupun kaset pita. Namun hal itu tidak mempengaruhi minat beberapa orang dalam mendengarkan musik secara langsung, karena mendengarkan musik secara langsung dari musisi atau penyanyi menjadi kepuasan tersendiri bagi seseorang.

Menurut kemukaan Alan P. Merriam ditegaskan dalam bukunya *The Anthropology of Music*, menyebutkan fungsi musik berperan untuk hiburan, mengacu terhadap pengertian jika sebuah musik pasti akan mengandung unsur-unsur sifat menghibur. Hal ini dapat kita nilai dari melodi dan liriknya. Disebutkan juga Achsan Permas yang menyatakan jika organisasi seni pertunjukan merupakan suatu organisasi baik itu tradisional maupun modern dengan bentuk sanggar tari, *teater*, grup atau kelompok, musik dan seni suara, yang menyuguhkan karya seninya secara komersial atau non komersial untuk tontonan ataupun tujuan lain. Dapat diartikan juga jika musik adalah sebuah seni pertunjukan, karena pada musik memiliki struktur yang dimana adanya wujud seorang pementas, kegiatan yang dilakukan atau ditampilkan seorang pementas, dan penonton yang menyimak atau menikmati kegiatan pementas. Menurut sumber dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pentas diartikan dengan suatu tempat yang cukup tinggi di tempat pertunjukan yang digunakan untuk memainkan sandiwara dan sebagainya. Dan diperjelas juga dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pada jilid dua Balai Pustaka Departemen Pendidikan Nasional Jakarta, 1999, hlm. 1087 terkandung 3 hal, meliputi:

1. Adanya seorang pelaku kegiatan yang disebut penyaji
2. Adanya kegiatan yang dilakukan oleh seorang penyaji
3. Adanya sekelompok atau khalayak yang menjadi pendengar

Berbagai pilihan tempat pertunjukan dengan pilihan indoor atau outdoor dengan mempertimbangkan rencana kapasitas pengunjung yang datang. Secara perkembangan gedung pertunjukan musik tidak sebanding dengan pertumbuhan kemunculan pelaku musik dan didukung dengan hakikatnya pertunjukan atau pementasan ditampilkan secara outdoor atau diluar ruangan. Alternatif pertunjukan

luar ruangan biasanya pada panggung terbuka, lapangan, taman ataupun ruang terbuka lainnya. Hutan menjadi salah satu alternatif tempat untuk diadakannya pertunjukan. Hutan pinus selain menjadi hutan produksi sifatnya bisa menjadi hutan wisata yang menyuguhkan pepohonan dan keindahan alam. Beberapa hutan pinus mengalami pengurangan pengunjung yang mempengaruhi pada perekonomian masyarakat dan minat untuk berkunjung ke hutan tersebut. Dengan penempatan pertunjukan pada kawasan hutan diharapkan dapat menjadi sebuah daya tarik untuk wisatawan dalam berkunjung hutan pinus kembali karena secara sifat adalah hutan wisata.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai paparan terkait latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, oleh dari itu disusunlah rumusan masalah yang menjadi acuan dalam menyusun proposal LP3A. Hal ini tentunya bertujuan sebagai fokus terhadap suatu topik perancangan mengenai pendekatan *Wayfinding* pada tempat konser yang berada di Kawasan Hutan Pinus di Kecamatan Boja. Adapun berbagai rumusan masalah yang perlu dicapai dalam LP3A ini, diantaranya :

- a. Bagaimana menciptakan perancangan arsitektur dalam mewujudkan pertunjukan atau *Konser* yang bertempat pada kawasan hutan pinus?
- b. Bagaimana menciptakan perancangan arsitektur dalam mewujudkan penerapan pendekatan *Wayfinding* dalam area pertunjukan atau *Konser* yang bertempat pada kawasan hutan pinus?
- c.

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari tersusunnya proposal LP3A ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah untuk menyusun perancangan yang ingin dicapai dengan mempertimbangkan fungsi ruang dan lingkungan fisik yang optimal. Tujuannya adalah menciptakan ruang dengan suasana yang nyaman bagi pengunjung atau pengguna ruang dan memberikan kemudahan pengunjung dalam proses penentuan rute mereka. Dengan demikian desain yang dihasilkan tidak hanya memenuhi aspek fungsional, tetapi juga berperan dalam penentuan perjalanan seseorang secara menyeluruh.

1.3.2 Sasaran

Berdasarkan paparan tujuan di atas, sasaran dari tersusunnya proposal LP3A ini yaitu sebagai dasar dan usulan acuan langkah dalam proses perencanaan dan perancangan. Dengan penerapan pendekatan “*Wayfinding*” dapat memberikan rasa nyaman dan mudah bagi pengunjung atau pengguna ruang yang berada dalam kawasan tersebut.

1.4 Manfaat

Berdasarkan dari tujuan dan sasaran di atas, penyusunan manfaat perancangan sebagai media atau alat dalam menjelaskan kontribusi yang dihasilkan dari proses perancangan yang akan dilakukan nantinya. Adapun beberapa manfaat pada penulisan proposal LP3A ini yaitu meliputi sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Subjektif

Manfaat subjektif merupakan manfaat yang didasarkan pada persepsi penulis. Dalam hal ini, manfaat subjektif yang dimaksud adalah sebagai suatu syarat dalam memenuhi tugas mata kuliah Landasan Program Perencanaan dan perancangan Arsitektur (LP3A) periode 241 serta Tugas Akhir Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro periode 242.

1.4.2 Manfaat Objektif

Selain manfaat subjektif, penyusunan LP3A ini tentunya dapat memberikan manfaat secara objektif. Manfaat objektif merupakan manfaat yang dapat diukur secara independent oleh penulis. Dengan hal ini, manfaat objektif yang dimaksud sebagai refrensi bahan ajar dan pokok pemikiran bagi perkembangan ilmu arsitektur, khususnya berkaitan dengan penerapan *Wayfinding* yang berada pada area tempat konser atau pertunjukan di Kawasan Hutan.

1.5 Ruang Lingkup

1.5.1 Substansial

Pada lingkup substansial berisi pembahasan Landasan Program dan Perancangan Arsitektur yang terdiri dari tujuan, manfaat, definisi, dan

kajian teoritis yang berkesinambungan dengan Perencanaan dan Perancangan “Tempat Konser di Kawasan Hutan Boja dengan Pendekatan *Wayfinding*”

1.5.2 Subjek

Target subjek dalam pembahasan ini merupakan event organizer, pengunjung konser, dan masyarakat lokal maupun masyarakat umum semua kalangan.

1.5.3 Spasial

Perencanaan atau perancangan dari LP3A ini terletak pada Hutan Pinusan Nglimut Boja dengan mempertimbangkan sesuai hasil analisis, potensi, luas lahan, topografi, dan keadaan lingkungan tapak. Pemilihan tapak ini juga bertujuan untuk memaksimalkan potensi tapak yang ada dan mampu menyelesaikan permasalahan kontekstual.

1.6 Metode Pembahasan

Metode untuk penyusunan yang kini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang terkait dengan penyusunan LP3A ini yaitu sebagai berikut :

1. Studi Literatur

Metode Studi Literatur yaitu kegiatan mengumpulkan atau mencari informasi relevan atau sesuai dengan perancangan yang direncanakan. Dengan melibatkan kegiatan kajian terhadap berbagai sumber tertulis seperti jurnal dan artikel di internet, dan buku bacaan mengenai teori, konsep, dan informasi yang relevan dengan perancangan yang direncanakan.

2. Studi Banding

Studi banding dilakukan dengan cara mengobservasi terkait pembahasan dengan permasalahan sejenis dan membandingkan permasalahan-permasalahan tersebut. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan kriteria, ketentuan maupun pendekatan yang berguna dalam perancangan dan perencanaan Tempat Konser di Kawasan Hutan Boja Dengan Pendekatan *Wayfinding*.

3. Studi Wawancara

Metode Studi Wawancara yaitu kegiatan yang berkegiatan yang melibatkan sesi tanya jawab dengan beberapa pihak yang relevan untuk mengumpulkan informasi-informasi yang mendalam dan spesifik. Tujuan dari metode ini selain mendapatkan informasi yang mendalam, didapatkan juga mengenai kebutuhan ataupun perspektif mereka terkait pembahasan yang ditanyakan.

4. Pendekatan Program

Dari hasil studi literatur dan studi lapangan didapatkan hasil untuk program yang ideal untuk perancangan dan perencanaan. Setelah didapatkan hasil, dilakukan pendekatan desain dengan menentukan konsep yang dibutuhkan dalam perancangan yang sesuai dengan fungsi masing-masing ruang.

1.7 Sistematika Pembahasan

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab 1 ini berisi pembahasan mengenai Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Sasaran, Manfaat, Ruang Lingkup, Metode Pembahasan, serta Sistematika Pembahasan dalam penyusunan proposal.

BAB II: TINJAUAN UMUM

Membahas tentang tinjauan pustaka mengenai berbagai literatur, studi pustaka, atau referensi yang berisikan tinjauan umum terkait dengan musik, pertunjukan, jenis hutan, pendekatan *Wayfinding*, studi wawancara dan juga studi preseden.

BAB III: TINJAUAN LOKASI

Bab 3 membahas tentang apa yang nantinya akan berfokus tentang analisis lokasi tapak baik secara umum ataupun khusus dan kajian data terkait pemilihan lokasi tapak.

BAB IV: PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Bab ini membahas pada pendekatan aspek fungsional, kinerja dan teknis yang diterapkan pada perencanaan atau perancangan terkait Tempat Konser di Kawasan Hutan Boja dengan Pendekatan *Wayfinding* untuk mencapai konsep yang sesuai.

BAB V: PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Yang terakhir, bab ini membahas tentang Program Dasar Perencanaan dan Perancangan berisi kesimpulan dari beberapa bab sebelumnya yang berkaitan dengan strategi atau program perencanaan dan perancangan yang akan diterapkan pada Tempat Konser di Kawasan Hutan Boja dengan Pendekatan *Wayfinding*.